

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang natural atau alami tentang Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.¹ Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

Alasan lain digunakannya kualitatif adalah karena dengan metode kualitatif berbagai gagasan, kepedulian, sikap dan nilai dari sejumlah orang yang sedang diteliti dapat dengan mudah, memperkuat alasan digunakannya metode kualitatif. “Banyak perilaku manusia yang sulit dikuantitatifasikan apalagi penghayatannya terhadap berbagai pengalaman pribadi. Banyak sekali penjelasan kejiwaan yang mustahil diukur dan dibakukan, apalagi dituangkan dalam satuan numerik. Desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Maksudnya adalah upaya untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.²

¹ Sugiyono, 2014, *Metode penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, hlm. 347.

² Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, Hlm. 100

Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori.³ Apa yang dilakukan (action) peneliti untuk mencapai tujuan penelitian itu pada garis besarnya ada empat, yaitu (1) membangun keakraban dengan responden, (2) penentuan sampel, (3) pengumpulan data, dan (4) analisis data. Penelitian ini tidak sekedar menyangkut pengetahuan yang dapat dibahasakan (propotional knowledge), melainkan juga menyangkut pengetahuan yang tidak dapat dibahasakan (tacit knowledge), yang hampir tidak mungkin diperoleh lewat pendekatan rasionalitas.⁴ Berdasarkan data dari sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis induktif dan pengembangan konseptual, untuk mendapat abstraksi tentang manajemen pengembangan kurikulum dari sekolah tersebut. Sejalan dengan rancangan penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, serta proses yang bervariasi dilaksanakan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

³ Chaedar, A. Alwasilah, 2004, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pustaka Jaya, hlm., 102.

⁴ Chaedar, A. Alwasilah, 2004, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pustaka Jaya, hlm., 103.

Penentuan tempat penelitian ini berkaitan dengan pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dengan berupaya untuk memecahkan permasalahan dengan melakukan:

- 1) Terjun ke tempat penelitian dengan maksud menganalisa data dan fokus terhadap suatu kejadian yang peneliti pahami lebih dalam baik dalam bentuk angka ataupun lokasi penelitian dengan melakukan pendekatan kepala sekolah, guru, komite sekolah, sekelompok siswa, sebuah program, sebuah proses, sebuah penyelenggaraan dan sebuah konsep pelaksanaan manajemen.
- 2) Membuat rencana untuk memilih tempat atau informan ntuk memperoleh serta dimulainya proses pengumpulan data, yang dimaksud informan dalam penelitian ini adalah berusaha menemukan tambahan data dalam penelitian yang berasal dari informasi dan kenyataan dalam objek penelitian, yang prosesnya bersamaan berdasarkan melalui wawancara yang memiliki tahapan-tahapan.
- 3) Meneliti hal kecil secara mendalam dengan mempelajari keadaan serta kejadian di lapangan dari semua objek penelitian.

Di dalam latar sosial inilah ditemukan informasi yang bersumber dari informan atau subyek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang kepada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan dan latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memudahkan pemahaman dalam kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks proses peningkatan mutu

pendidikan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

Parameter : Situs MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Konteks : Kantor Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, Kantor Tata Usaha MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, Ruang Guru , Ruang Kelas, Perpustakaan, Laboratorium (Bahasa, Komputer dan Sains), Musholla, Lapangan Olah raga, Halaman (perkarangan) Sekolah, Komite Sekolah MTs NU Miftahul Falah, Direktur Pendidikan MTs NU Miftahul Falah, Kepala Penelitian dan Pengembangan MTs NU Miftahul Falah, Ka. Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, Para Pembantu Ka. Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, Kepala Tata Usaha MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, Para Guru MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, Para peserta didik MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Perilaku, Peristiwa dan Proses : Keterlibatan Komite, Direktur Pendidikan, Kepala Penelitian dan Pengembangan, Ka. Sekolah, PKS, Guru, TU, dan stakeholder dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang meliputi:

- Aktivitas dan peran dari perencanaan
- Aktivitas pengorganisasian
- Pelaksanaan Manajemen peningkatan mutu pendidikan
- Pengawasan Manajemen peningkatan mutu pendidikan

Komite, Direktur Pendidikan, Kepala Penelitian dan Pengembangan, Ka. Sekolah, PKS, Guru, TU, dan stakeholder dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang meliputi:

- Penyusunan perencanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan
- Pengorganisasian sumber daya manusia, sumber daya finansial (pembiayaan), dan sumber daya sarana prasarana.
- Pelaksanaan program manajemen peningkatan mutu pendidikan
- Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Nara sumber atau informan penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Ka. Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Direktur Pendidikan Yayasan, Kepala Penelitian dan pengembangan Yayasan, Komite Sekolah, Tata Usaha, Guru, Stakeholder dan siswa MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Penentuan nara sumber tergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposif. Karakteristik utama pemilihan nara sumber atau informan adalah berkembangnya dan berkelanjutan yang senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (redudance) data. Dengan kata lain, pencapaian data akan dihentikan manakala data tidak terdapat lagi variasi data yang muncul ke permukaan ketika penelitian melakukan pengumpulan dan analisis data.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada awal bulan Maret sampai Juni tahun 2020 dan berlangsung secara kontinyu sampai peneliti menemukan hasil yang menunjang penelitian ini. Hasil penunjang akan diolah oleh peneliti menjadi hasil yang siap untuk dijadikan bahan acuan dan landasan pada tugas akhir.

C. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini.

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Saifuddin yang dikutip oleh Abdul Hanaf, subjek penelitian adalah: sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.⁵ Sedangkan menurut Tatang Amirin, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian.⁶ Dalam penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum

MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- 1) Ketua Yayasan, selaku pihak penyelenggara MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus memegang peranan penting dalam setiap kegiatan sekolah.
- 2) Kepala MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen pengembangan kurikulum lembaga yang dipimpinnya.
- 3) Wakil kepala madrasah urusan kurikulum, yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Kepala Tata Usaha dan stafnya, yang mengetahui administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan

⁵ Afdhol Abdul Hanaf, 2012, *Subjek dan Objek Penelitian*, Artikel, <http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html> (diakses 20 Desember 2019).

⁶ Tatang Amirin, 2007, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm., 135.

sekolah, utamanya dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum.

4) Guru, sebagai pelaksana hasil pengembangan kurikulum sekolah.

b. Obyek Penelitian.

Menurut Afdhol Abdul Hanaf, objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.⁷ Dengan demikian yang dimaksud obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu manajemen pengembangan kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

⁷ Afdhol Abdul Hanaf, 2012, *Subjek dan Objek Penelitian*, Artikel, <http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html> (diakses 20 Desember 2019).

⁸ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm., 309.

diselidiki.⁹ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰ Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa:

“Observasi sebuah proses kompleks, proses yang tersistem dari proses biologis dan psikologis secara sistematis. Berdasar pengamatan dan ingatan dan pengalaman”.¹¹

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dengan segala kemampuan dan persiapannya berusaha mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.¹² Mengadakan observasi harus dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif. Maksud dari observasi partisipatif pasif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.¹³ Teknik ini dipilih dikarenakan setting penelitian adalah pesantren dimana peneliti tidak bisa bebas keluar masuk ke dalam lokasi penelitian. Sehingga observasi yang dilakukan hanya pengamatan saja tanpa melibatkan diri dalam aktifitas subyek penelitian.

⁹ Cholid Narkubo, et. al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm., 70

¹⁰ Ida Bagus Mantra, 2004, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm., 82

¹¹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm.98.

¹² S. Nasution, 2007, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm., 70

¹³ Sugiyono, 2014, *Metode penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta , hlm., 312.

Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu tentang aktifitas pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan proses pengembangan kurikulum muatan lokal oleh kepala sekolah.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁴

Esterberg mendefinisikan:

“Wawancara merupakan sebuah cara bertukar pikiran, informasi, dengan metode interaktif antara dua orang atau lebih untuk mengonstruksikan data dari suatu topik yang dibahas”.¹⁵

Metode ini dilakukan untuk mengeksplorasi data sekunder yang dikumpulkan melalui metode interaktif yakni, tanya jawab secara face to face antara peneliti dan narasumber atau informan melalui media-media tertentu misalnya telepon, hand phone, email atau melalui pembicaraan secara terbuka dan interaktif. Data-data di atas diperoleh melalui instansi dan para responden atau lembaga terkait yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno bahwa:

“beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode kuisisioner dan interview adalah bahwa:

1. Subyek (responden) adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya

¹⁴ Sutrisno Hadi, 2011, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, jilid III, hlm., 136.

¹⁵ ¹⁵ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 103

2. Sesuatu yang diungkapkan responden kepada peneliti adalah hal yang benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek terkait beberapa pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepadanya memiliki kesamaan dengan apa yang dimaksud peneliti”¹⁶.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan tak terstruktur, di mana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta mengalir apa adanya.¹⁷ Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yang mana kepala sekolah menjadi subyek dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya dengan manajemen kurikulum yang digunakan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu bagaimana merencanakan, mengatur, melaksanakan dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang digunakan. Serta seluruh subyek penelitian yang ada yang sesuai dengan kebutuhan rumusan masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Penggunaan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

¹⁶ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: ALFABETA, hlm. 317

¹⁷ Lexi J. Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm., 191

¹⁸ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm., 274.

Dokumentasi yang digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dan juga foto-foto proses dan kegiatan pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi (triguangulation), artinya teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang peroleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Adapun usaha untuk membuat data lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Perpanjangan keterikatan yang lama (prolonged engagement) Peneliti dengan yang diteliti yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga dalam pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. Peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan, dengan demikian akan banyak mempelajari dan menguji ketidak benaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Dalam perpanjangannya keikutsertaan ini peneliti selalu berada di lokasi penelitian MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus hingga kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Hal

ini juga dilakukan agar terhindar dari kesalahan informasi dan juga dapat membangun kepercayaan antara peneliti dengan subjek penelitian.

- b) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) Dimaksudkan menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam konteks ini peleniti melakukan pengamatan secara mendalam tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh unsur-unsur organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada lokasi penelitian yaitu MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.
- c) Melakukan *tringulasi* (*tringulation*) Yaitu, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, hal ini dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan oleh informan primer dengan apa yang dikatakan oleh informan skunder, (4) membandngkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data yang didapat.¹⁹
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat (beberapa orang) yang peduli dengan penelitian untuk mendiskusikan hasil penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan dengan cara

¹⁹ Sugiyono, 2014, *Metode penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, hlm., 330.

teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti seputar hasil penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain.

- e) Pengecekan anggota Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran serta kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat (mewakili) dalam penelitian ini, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapat peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, lalu menggolongkannya berdasarkan klasifikasinya, menjabarkan kedalam poin-poin, melakukan sintesa dan menjadikannya menjadi sebuah pola, memilih dan mengkaji yang penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan agar mudah dipahami.²⁰

Setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data dalam rangka menemukan makna sebuah temuan. Analisis data merupakan proses yang terus menerus di dalam riset observasi partisipasi. Data atau informan yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara berkelanjutan setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum muatan MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

²⁰ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 317

Pengelolaan data dan analisis dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian dengan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena sejak awal penelitian telah mengetahui pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi dan mencatat keteraturan-ketertarikan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan menggunakan alat bantu pedoman pengumpulan data.²¹

Analisis data merupakan proses penyusunan atau mengelola data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Analisis data dimulai sejak awal dilakukan pengumpulan data dan selama ini sudah dilakukan pengelolaan data, pengkategorian, serta sudah diupayakan melakukan penafsiran data. Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.

Mendukung pernyataan di atas, menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian yang menggunakan jenis kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan data yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis pengurangan atau penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar belakang serta fokus akan penelitian. Analisis ini berlangsung secara sekuler dan dilakukan sepanjang penelitian.²²

²¹ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 13.

²² Salim, 2007, *Penelitian Metode Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 145